

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan jasmani pada dasarnya merupakan bagian integral dari system pendidikan secara keseluruhan , bertujuan untuk mengembangkan aspek kesehatan, kebugaran, jasmani, keterampilan berfikir kritis, stabilitas emosional, keterampilan social, penalaran dan tindakan moral melalui aktifitas jasmani

Olahraga merupakan suatu bentuk bermain yang terorganisir dan bersifat kompetitif beberapa ahli memandang bahwa olahraga semata mata suatu bentuk permainan yang terorganisir, yang menempatkannya lebih dekat pada istilah pendidikan jasmani akan tetapi, pengujian yang lebih cermat menunjukkan bahwa secara tradisional, olahraga melibatkan aktifitas kompetitif.

Ketika kita menunjuk pada olahraga sebagai aktifitas kompetitif yang terorganisir, kita mengartikannya bahwa aktifitas itu sudah di sempurnakan dan di formalkan hingga kadar tertentu,sehingga memiliki beberapa bentuk dan proses tetap yang terlibat.

Dalam penyelenggaraan program pendidikan jasmani hendaknya mencerminkan karakter ristik program pendidikan jasmani itu sendiri artinya adalah bahwa tugas ajar yang di sampaikan harus memprhatikan perubahan kemampuan serta kondisi siswa dan dapat mendorong kearah perubahan. Dengan demikian tugas

ajar tersebut harus sesuai dengan tingkat perkembangan dan tingkat kematangan siswa yang diajarnya yang artinya perkembangan dan kematangan pada fisik, psikis dan psikologi.

.Sekolah menengah pertama (SMP) merupakan jenjang pendidikan dasar pada pendidikan formal di Indonesia setelah lulus sekolah dasar (atau sederajat). Sekolah menengah pertama di tempuh dalam kurun waktu 3 tahun, mulai dari kelas tujuh sampai kelas Sembilan. sekolah menengah pertama di selenggarakan oleh pemerintah maupun swasta, pengelolaan sekolah menengah pertama negeri di Indonesia yang sebelumnya berada di bawah kementerian pendidikan nasional kini menjadi tanggung jawab pemerintah daerah kabupaten/kota.

Media pembelajaran / alat bantu sangatlah diperlukan pada saat proses pembelajaran berlangsung, baik pembelajaran yang bersifat teori maupun pembelajaran yang kegiatannya mencakup praktek langsung.

Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani yang dimiliki sekolah-sekolah, menuntut seorang guru pendidikan jasmani untuk lebih kreatif, seperti halnya tertuang dalam tuntutan dari UU RI No: 20/tahun 2003, tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 40 ayat 2a: “ Pendidikan dan tenaga kependidikan berkewajiban menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis dan dialogis”. Maka dalam memberdayakan dan mengoptimalkan penggunaan sarana dan prasarana yang ada. Seorang guru pendidikan jasmani yang kreatif akan mampu menciptakan sesuatu yang baru, atau memodifikasi yang sudah ada tetapi disajikan dengan cara yang semenarik

mungkin, sehingga anak didik akan merasa senang mengikuti pelajaran penjas yang diberikan. Banyak hal-hal sederhana yang dapat dilakukan oleh guru pendidikan jasmani untuk kelancaran proses pembelajaran.

Menurut pengamatan peneliti rendahnya kemampuan tolak peluru gaya menyamping di sebabkan karna minimnya pengetahuan siswa serta kurangnya sarana dan prasarana olahraga yang ada di sekolah tersebut masalah ini tersebut tidak dapat di biarkan terus menerus apabila hal ini terjadi maka akan berdampak negatif terhadap perolehan nilai siswa dalam mata pelajaran penjasorkes dan khususnya pada materi tolak peluru. Mengingat penjasorkes adalah salah satu mata pelajaran yang termasuk dalam kurikulum maka guru wajib untuk mengupayakan suatu solusi atau alternative guna mengatasi masalah siswa dalam proses pembelajaran tolak peluru tersebut melalui suatu penerapan strategi pembelajaran yang di lakukan dengan sebaik mungkin agar nantinya hasil belajar yang di peroleh siswa akan optimal dan sesuai yang di harapkan

Menurut pengamatan peneliti, salah satu cara yang dapat di gunakan untuk mengatasi masalah rendahnya kemampuan tolakpeluru gaya menyamping siswa kelas VII SMP NEGERI 1 TAPA adalah dengan strategi modifikasi pada media pembelajaran. strategi modifikasi ini adalah suatu strategi menuntut siswa untuk lebih mudah memahani keterampilan dasar tolak peluru serta memudahkan siswa dalam melakukannya. Strategi ini merupakan tindakan untuk meningkatkan keterampilan dan kemahiran.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah: kemampuan siswa dalam melakukan tolak peluru masih rendah, pemilihan metode pembelajaran kurang tepat, dan siswa kurang memahami dan mengerti bagaimana cara melakukan tolak peluru gaya menyamping dengan baik dan benar.

1.3 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: "Apakah melalui media pembelajaran yang dimodifikasi keterampilan dasar tolak peluru siswa Kelas VII SMP NEGERI 1 TAPA dapat ditingkatkan ?

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan keterampilan dasar tolak peluru pada siswa kelas VII di SMP NEGERI 1 TAPA, dapat dilakukan dengan menggunakan media pembelajaran yang dimodifikasi, yaitu dari proses pembelajaran sampai pada modifikasi alat pembelajaran. Dengan penggunaan media pembelajaran yang dimodifikasi tersebut maka masalah-masalah dalam keterampilan dasar tolak peluru dapat dipecahkan.

Dengan demikian melalui penggunaan media pembelajaran yang dimodifikasi diharapkan dapat meningkatkan keterampilan dasar tolak peluru pada siswa Kelas VII SMP NEGERI TAPA. Keterampilan dasar tolak peluru yang dimaksud dapat dipecahkan melalui lima indikator penilaian yaitu :(a) cara memegang peluru (b) cara menolak peluru (c) sikap akhir setelah menolak

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian tindakan kelas ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan tolak peluru gaya menyamping melalui metode modifikasi media pembelajaran di SMP NEGERI 1 TAPA

1.6 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dalam penelitian ini yaitu:

1. Manfaat teoritis: Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berpikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.
2. Manfaat Praktis:
 - a. Bagi Siswa Meningkatkan keterampilan dasar melempar lembing pada siswa sekolah dasar khususnya siswa kelas VII SMPN 1 TAPA.
 - b. Bagi Guru Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai acuan dan informasi bagi guru dalam meningkatkan keterampilan dasar tolak peluru.
 - c. Bagi Sekolah Sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani olahraga kesehatan khususnya materi tentang tolak peluru Selain itu, sebagai bahan masukan bagi SMP NEGERI 1 TAPA untuk meningkatkan kualitas pembelajaran.
 - d. Bagi peneliti Menambah ilmu pengetahuan dan pengalaman berharga bagi peneliti khususnya tentang tolak peluru agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.